

Latihan Spartan Menuju 2.624 mdpl



Rektor Universitas Malikussaleh bersama sejumlah dosen berada di puncak perbukitan Lhokseumawe sebagai latihan menuju puncak Burni Telong di Bener Me

Foto: Bustami Ibrahim.

Sesuai namanya, Kampus Bukit Indah Universitas Malikussaleh memang memiliki keindahan yang belum semuanya dieksplorasi bahkan oleh sivitas akademika. Maka ketika para dosen dan sejumlah tenaga kependidikan berkeliling melintasi perbukitan di sekitar Kampus Bukit Indah selama sepekan lebih, banyak yang baru menyadari terdapat sejumlah titik yang indah sekaligus menantang untuk dilintasi bagi penikmat olah raga hiking.

Latihan hari pertama, tidak terlalu banyak yang hadir karena belum ada informasi. Rektor Universitas Malikussaleh, Dr. Herman Fihtra Asean Eng, bersama sejumlah dosen dan tenaga kependidikan melintasi jalan lingkar kampus. Selain untuk latihan hiking, Rektor mengajak calon pendaki untuk lebih mengenali areal di sekitar Kampus Bukit Indah. Batas-batas wilayah Kampus Bukit Indahnya yang dulunya adalah Kompleks Perumahan Karyawan ExxonMobil, sudah banyak yang lenyap.

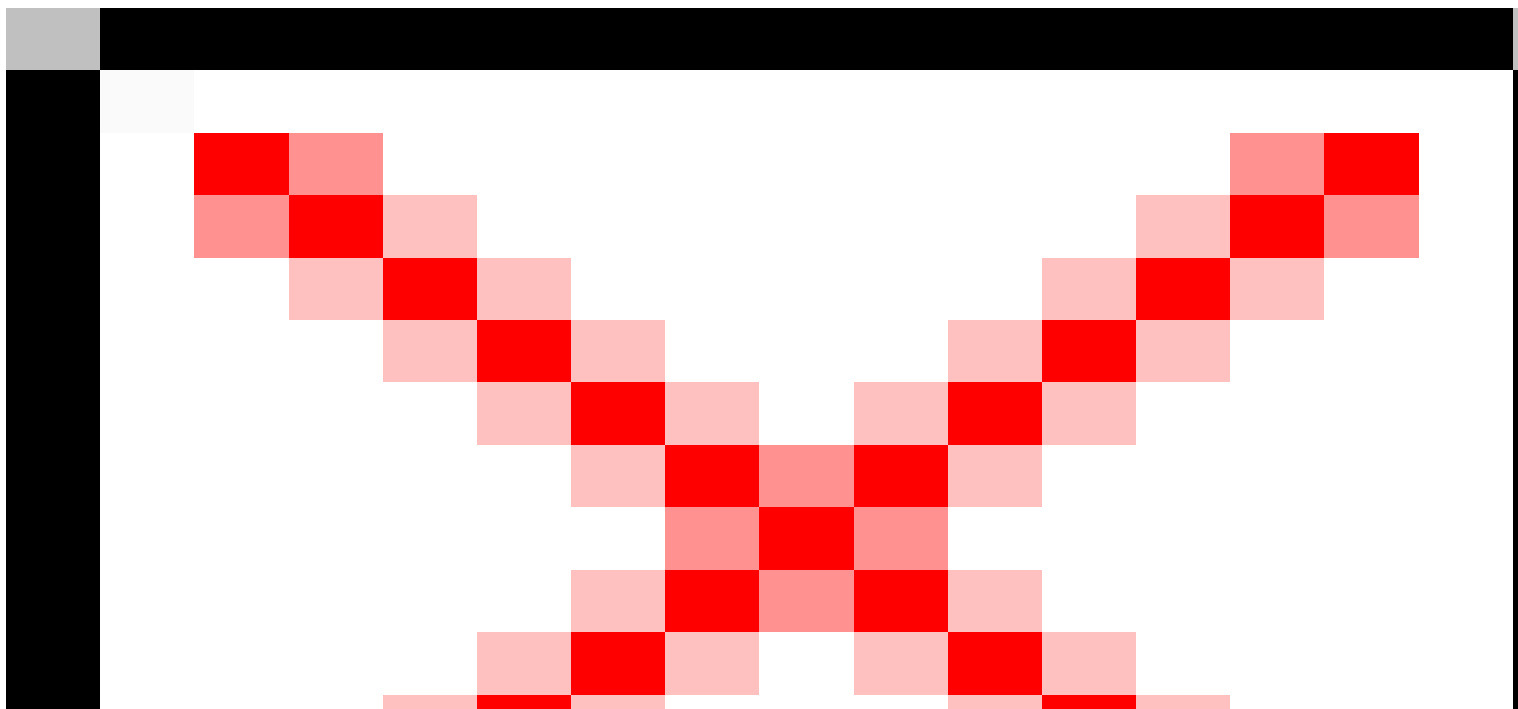
“Tapi batas wilayah ini sudah masuk dalam citra satelit,” ungkap Rektor Herman Fithra, akhir Mei lalu. Pernyataan itu seperti menegaskan, meski ada beberapa penanda batas wilayah Kampus Bukit Indah lenyap, batas wilayah itu tetap jelas secara hukum dan tidak bisa dihilangkan.

Hari pertama, tingkat elevasi bukit yang dilintasi tidak terlalu curam. Tetapi, hari-hari berikutnya, dalam latihan yang juga dipandu pegiat UKM Universitas Malikussaleh Pecinta Alam (Umpal), medannya semakin berat. Misalnya, Rektor membawa peserta melintasi bukit di atas Kampus Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang memiliki kecuraman tajam. Bahkan untuk naik ke puncak bukit, Irahma Ikhwan dkk menyiapkan tali untuk berpegang ketika mendaki.

“Di Burni Telong, di beberapa titik juga pendaki harus menggunakan tali,” ungkap mahasiswa Teknik Mesin yang juga ketua UKM Umpal. Yup, latihan ini memang sebagai persiapan menuju puncak Burni Telong di Kabupaten Bener Meriah dengan ketinggian 2.624 meter di atas permukaan laut (mdpl).

Latihan spartan tidak cukup hanya satu atau dua hari sebab medan yang dihadapi di Burni Telong, Bener Meriah, jauh lebih berat. Atas pertimbangan itulah, Rektor Unimal menambah porsi latihan untuk beberapa orang yang ditargetkan bisa mencapai puncak. Latihan tambahan itu dilaksanakan dua kali di waktu pagi sampai siang hari di tengah sinar matahari yang membara.

Titik *start* dari Desa Hagu Selatan, Lhokseumawe, sampai puncak tertinggi yang ada di Lhokseumawe, benar-benar menguras energi, apalagi ditambah beban di punggung. Tidak heran bila kemudian dosen Fakultas Pertanian, Riyandhi Praza MSi, dua kali terjungkal di perbukitan dan area tambak. Medannya memang terasa lebih berat dibandingkan dengan latihan sore hari di sekitar Kampus Bukit Indah. “Tapi saya tetap semangat latihan karena tersinspirasi dari dosen senior yang tangguh melahap tanjakan sulit,” ujar Riyan tertawa.



Tanggal: 02 June 2021

Post by: [ayi](#)

Kategori: [Feature](#),

Tags: [Unimal](#), [Aceh](#), [Unimal Hebat](#), [Dies Natalis](#),